**Teacher Readiness Educator’s: evaluation of educational learning courses for prospective teachers**

**Nindita Fajria Utami1, Sri Wahyuni2**

Pendidikan Sosiologi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia

ninditafajria@upi.edu

**Abstrak**

Diperlukan upaya untuk menciptakan calon guru yang bermutu dan berkualitas, salah satunya melalui upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman terkait pembelajaran pendidikan. Maka untuk itu diperlukan pengukuran ketepatan terkait pengetahuan yang diberikan kepada para calon guru pendidik. Penelitian ini menggunakan *mix methode* dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan ADDIE model, penelitian dilakukan di Kota Bandung dengan subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 dan 2019 yang telah mengikuti mata kuliah prasyarat dan kegiatan mengajar di satuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi mata kuliah pembelajaran pendidikan bagi kesiapan mengajar calon guru sehingga dapat diketahui efektifitas mata kuliah untuk calon guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dengan diberikannya mata kuliah pembelajaran pendidikan kepada para mahasiswa sebagai mata kuliah prasyarat mengikuti praktik pembelajaran. Dapat terlihat pada hasil kegiatan praktik mengajar bahwa kesiapan para mahasiswa sebagai calon pendidik telah sesuai kompetensi guru, hal ini membuktikan bahwa pemberian mata kuliah praktik pembelajaran juga sangat efektif dalam menyiapkan calon guru yang profesional dan sesuai dengan kompetensi.

**Kata Kunci**: Kesiapan Calon Guru, Pembelajaran Pendidikan, Program Pelatihan Lapangan

***Abstract***

*Efforts are needed to create quality teacher candidates, one of which is through efforts to provide knowledge and experience related to educational learning. Therefore, it is necessary to measure the accuracy of the knowledge given to prospective teacher educators. This study uses a mix method with a quantitative approach and uses the ADDIE model, the research was conducted in Bandung City with the subjects of this study being Sociology Education students of Universitas Pendidikan Indonesia class of 2018 and 2019 who have taken prerequisite courses and teaching activities in educational units. The purpose of this study was to determine how the evaluation of educational learning courses for teaching readiness of prospective teachers so that the effectiveness of courses for prospective teachers can be known. The results of this study indicate that there is a positive influence with the provision of educational learning courses to students as a prerequisite course for participating in learning practices. It can be seen in the results of teaching practice activities that the readiness of students as prospective educators is in accordance with teacher competencies, this proves that the provision of learning practice courses is also very effective in preparing prospective teachers who are professional and in accordance with competencies.*

***Keywords****: Educational Learning, Field Training Program, Teacher Candidate Readiness*

**Pendahuluan**

Pendidikan memiliki banyak pengaruh bagi kehidupan, pendidikan yang bermutu mampu meningkatkan kualitas individu sehingga akan turut mempengaruhi kondisi kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik lagi, akan tetapi dampak dari pendidikan ini juga mampu membawa pada perubahan yang sebaliknya, semuanya tergantung pada kualitas dari pendidikan itu sendiri (Octavianingrum 2020).

Pendidikan yang baik dan bermutu, ditentukan oleh kualitas dari pengajar atau guru sebagai pelaksana tugas mencapai tujuan pendidikan, guru menjadi urat nadi yang mampu menentukan keberhasilan pendidikan (Muizzuddin 2019). Dapat diartikan bahwa, semakin baik dan bermutu seorang pendidik maka proses pendidikan yang terjadipun akan semakin berkualitas dan memberikan pengaruh yang bermanfaat, begitu halnya jika seorang pendidik yang tidak memiliki kecakapan dalam melangsungkan proses pendidikan maka akan pendidikan tersebut tidak akan berkualitas juga tidak akan memberikan manfaat.

Meski proses belajar mengajar mampu dilakukan setiap orang, namun untuk menjadi seorang guru diperlukan individu yang memiliki standar kompetensi (Sukmawati 2019). Standar kompetensi guru perlu dimiliki oleh setiap pendidik sebab dapat menjamin kualitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat memudahkan penerapan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terjadi sesuai dengan harapan (Idris 2019).

Kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh seorang guru jika merujuk berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyebutkna bahwa standar kompetensi guru secara utuh meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini mampu dikembangkan kembali sehingga menjadi tolak ukur mutu pendidikan yang baik.

Tantangan menjadi seorang pendidik di era globalisasi tidak berhenti setelah terpenuhinya kompetensi-kompetensi tersebut, seiring berkembangnya zaman tuntutan pembelajaran pun semakin meningkat, salah satunya inovasi pembelajaran setelah pandemi Covid-19 berupa pembelajaran online. Meskipun pandemi telah dinyatakan selesai namun di Indonesia bentuk pembelajaran dalam jaringan tetap digunakan lembaga-lembaga pendidikan, yang mana keadaan tersebut merupakan hal yang baru sehingga menuntut keterampilan para guru dalam penggunaan teknologi (Leacock and Warrican 2020). Sehingga untuk menghadapi terjadinya peralihan bentuk belajar mengajar perlu dihadapi dengan kemampuan dan penguasaan terhadap segala bentuk kebaruan yang terjadi, Dikarenakan kondisi perkembangan pendidikan ini bisa menjadi hal menarik sekaligus kondisi yang menakutkan bagi para akademisi, maka para tenaga pendidik hari ini juga dituntut untuk adaptif dan memiliki kemampuan inovasi yang tinggi (Downing and Dyment 2013).

Berdasarkan data kualitas pendidikan di Indonesia, keadaannya sangat tertinggal jauh, yang mana kualitas guru Indonesia menempati peringkat ke 14 dari 14 negara berkembang di dunia (Octavianingrum 2020).

Keadaan tersebut dapat dimaknai bahwa perlu adanya peningkatan kualitas bagi para pendidik sehingga sebagai seorang guru profesional dapat menjalankan tugas utamanya secara maksimal. Adapun peningkatan tersebut dapat dilakukan sedini mungkin, dipersiapkan semenjak menjadi calon pendidik dibangku perkuliahan perguruan tinggi (Nurdiana, Zid, and Munandar 2020). Maka dalam hal ini pembelajaran selama perkuliahan memiliki peranan yang penting dalam mempersiapkan para calon guru dimasa mendatang.

Pembelajaran di perkuliahan khususnya bagi program studi kependidikan, perlu memfasilitasi para mahasiswa untuk mempersiapkan dirinya sebagai calon pendidik di masa kini yang dituntut untuk cepat tanggap dan solutif. Semakin baik mahasiswa memiliki kesiapan dalam mengajar maka akan semakin meningkat keterampilan dasar mengajarnya (Musopa et al. 2021). Sejalan dengan penelitian Fletcher, dkk bahwa membekali mahasiswa dengan landasan dasar pengetahuan akademis inti akan membantu mahasiswa memperoleh kelayakan kerja dan keterampilan teknis (Fletcher and Tan 2022). Salah satu fasilitas yang bisa diberikan sebagai bekal bagi para calon pendidik adalah keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan (Hidayah 2018).

Studi yang dilakukan Hernandez, dkk menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang pendidik yang cakap maka stimulus yang dapat dilakukan adalah praktik-praktik yang erat kaitannya dengan tugas seorang pendidik seperti halnya penguasaan presentasi, maupun *public speaking* (Hernandez, Keighobadi, & Fletcher, 2018). Studi lain yang dilakukan oleh Musopa, dkk juga menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional adalah kemampuan penguasaan materi prasyarat mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), asumsinya bahwa mata kuliah prasyarat ini harus dikuasai mahasiswa dengan baik untuk mempersiapkan calon pendidik yang mumpun dan memiliki kompetensi pendidik yang profesional (Musopa et al. 2021).

Untuk itu, prodi Pendidikan Sosiologi yang merupakan salah satu prodi pendidikan yang terdapat di Universitas Pendidikan Indonesia, mengupayakan kesiapan calon pendidik dengan merancang mata kuliah wajib yang dikenal dengan Mata Kuliah Keahlian Pembelajaran Bidang Studi (MKKPBS), dalam mata kuliah ini mahasiswa dibekali kompotensi terkait merancang pembelajaran mulai dari tujuan, media, metode, dan kegiatan pembelajaran sebagai bentuk administrasi guru. Selain itu dalam mata kuliah ini juga, mahasiswa dibekali kecakapan dalam menentukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, pemahaman akan karakteristik siswa berbeda-beda menjadi salah satu kecakapan yang harus dimiliki calon pendidik sebab akan memberikan kemudahan dalam menentukan budaya kelas yang akan dibangun sehingga proses transfer pengeratahuan bisa berjalan dengan baik (Ebrahim et al. 2021). Dalam MKKPBS ini juga mahasiswa dibekali kompetensi dalam strategi mengevaluasi hasil belajar siswa.

Mata kuliah yang diupayakan untuk meningkatkan standar kompetensi calon pendidik tidak hanya berhenti pada pemberian materi, namun juga dilanjutkan dengan mempraktikkan secara langsung materi-materi

yang telah dipelajari melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) maupun kegiatan MBKM lainnya yang relevan. Kegiatan praktik pembelajaran luar kelas ini mengharuskan mahasiswa mengasah kemampuannya sebagai seorang calon pendidik dengan melangsungkan proses mengajar sebagai pendidik profesional di satuan pendidikan yang telah bekerjasama.

Meskipun penerapan Mata Kuliah Keahlian Pembelajaran Bidang Studi (MKKPBS) dan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan ini telah diterapkan dalam beberapa kurun waktu kebelakang pada prodi Pendidikan Sosiologi, namun belum pernah dilaksanakan evaluasi terkait efektifitas MKKPBS dan PPL ini, sehingga belum bisa diketahui secara lebih dalam tentang kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik yang telah mengikuti mata kuliah tersebut. Hal tersebut menjadi kondisi yang menarik bagi peneliti untuk menggali lebih dalam lagi melalui penelitian ini yang berjudul *“Teacher Readiness Educator’s: evaluation of educational learning courses for prospective teachers”.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi mata kuliah pembelajaran pendidikan bagi kesiapan mengajar calon guru sehingga dapat diketahui efektifitas mata kuliah untuk calon guru, juga menjadikan kegiatan pembelajaran dan cakupan materi mata kuliah sesuai dengan yang dibutuhkan para mahasiswa sebagai calon guru. Sehingga dapat dirumuskan satu rumusan masalah penelitian yakni, bagaimana evaluasi mata kuliah pembelajaran pendidikan bagi kesiapan mengajar calon guru?

**Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*, dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan penerapan ADDIE model yang tediri dari 5 tahapan diantaranya analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2018 dan 2019, guru pamong sekolah mitra di Kota Bandung dan 2 orang tenaga ahli validator bahan ajar. Digunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dengan kriteria mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Sosiologi dan telah mengimplementasikannya dalam kegiaran belajar mengajar di satuan pendidikan baik itu program Praktik Pengalaman Lapangan maupun program sejenis lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, data-data yang diperoleh kemudian dikembangkan sebagai bagian pada tahapan analisis ADDIE Model. Analisis data hasil survei dianalisis secara kuantitatif.

**Hasil dan Pembahasan**

**Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Bagi Kesiapan Calon Guru**

Membentuk mahasiswa untuk memiliki kesiapan menjadi seorang guru merupakan tugas dari lembaga pendidikan tinggi, maka untuk itu lembaga pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tentang bidang studi atau keguruan saja namun juga harys terus dibina sehingga memiliki

kepribadian sebagai seorang guru. Kesiapan menjadi seorang guru pendidik merupakan kesiapan mental dari seorang untuk menjadi guru profesional yang dapat terukur salah satunya melalui aspek kognitif, sehingga seorang guru haruslah memiliki pengetahuan dasar kependidikan dan penguasaan atas materi kependidikan (Murtiningsih, Susilaningsih, and Sohidin 2014).

Mata kuliah pembelajaran pendidikan yang dirancang bagi para calon guru pada Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia, dikenal dengan Mata Kuliah Keahlian Pembelajaran Bidang Studi (MKKPBS), mata kuliah ini ditujukan untuk membekali mahasiswa pada kompetensi pembelajaran sosiologi agar mampu mempersiapkan diri sebagai calon guru pendidik. Selain itu, adanya proses pengajaran di kelas sebelum praktik lapangan juga dapat membantu mahasiswa mengelola tekanan dilapangan sebab berada pada lingkungan profesional, namun ketika telah memiliki pengetahuan akan lingkungan kerjanya para mahasiswa bisa memegang kendali atas tekanan tersebut (Brooks 2014).

Beberapa mata kuliah yang tergabung dalam MKKPBS antara lain:

1. Literasi ICT dan Media Pembelajaran Sosiologi, mata kuliah ini memberikan kompetensi mahasiswa untuk memanfaatlam dan mengembangkan model, metode dan media pembelajaran sosiologi secara efektif dan efisien. Melakui mata kuliah ini juga mahasiswa mampu mempelajari media-media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran online yang diperkirakan akan menjadi model pembelajaran yang terus berlanjut di Indonesia dalam beberapa waktu kedepan.
2. Strategi Pembelajaran Sosiologi, kompetensi dari mata kuliah ini diharapkan agar mahasiswa mampu memiliki kemampuan mencari, menyerap, menganalisis informasi tentang konsep dasar, model, dan teori belajar dan pembelajaran sosiologi sehingga mampu menerapkannya ketika merancang pembelajaran sosiologi di sekolah.
3. Perencanaan Pembelajaran Sosiologi, menjadi dasar bagi mahasiswa untuk memahami secara administrasi bagaimana profesi tenaga pengajar yang professional, mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan mengimplementasikannya.
4. Evaluasi Pembelajaran sosiologi, membekali mahasiswa untuk mengembangkan dan merancang berbagai alat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang digunakan dalam pembelajaran sosiologi.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Murtiningsih, dkk menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan materi terkait belajar dan pembelajaran maka kesiapan menjadi guru juga semakin meningkat, sehingga untuk melihat penguasaan mahasiswa Pendidikan Sosiologi terhadap MKKPBS dan kesiapannya sebagai seorang pendidik dapat dilihat secara jelas dari hasil kegiatan belajar mengajar para siswa pada satuan pendidikan, yaitu dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) atau yang dikenal juga sebagai Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Kegiatan PPL merupakan program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa

jurusan pendidikan. Kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk praktik mengajar langsung di sekolah-sekolah yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya mahasiswa berperan sebagai guru pada mata pelajaran yang telah disepakati bersama mitra dari lembaga pendidikan yang telah bekerjasama, sehingga mahasiswa mempersiapkan mental juga materi bahan ajar.

Program PPL memiliki tujuan agar siswa memiliki pengalaman mengajar yang baik sehingga membantu mereka untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang professional (Khaerunnas and Rafsanjani 2021). Senada dengan hasil penelitian Catherine F. Brooks menjelaskan bahwa pengalaman siswa, merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan persepsi dan persiapan mereka menghadapi pasar kerja (Brooks 2014). Melalui pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dapat terlihat apakah materi-materi dari mata kuliah pembelajaran pendidikan diterima dengan baim oleh para mahasiswa atau tidak. Sebab sebelum mengikuti kegiatan PPL para mahasiswa juga harus mengikuti Mata Kuliah Keahlian Pembelajaran Bidang Studi (MKKPBS), sebagai prasyarat mengikuti kegiatan PPL.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi penelitian yaitu 92 mahasiswa angkatan 2018 dan 98 mahasiswa angkatan 2019, terdapat 66 mahasiswa yang mengisi kuisioner evaluasi yang disebar kepada mahasiswa-mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan baik itu dalam program PPL maupun program lainnya yang relevan salah satunya Kampus Mengajar. Penyebaran kuisioner ini untuk mengevaluasi hasil pembelajaran pendidikan yang telah ditempuh oleh mahasiswa sehingga dalam kuisioner menampilkan pernyataan-pernyataan terkait praktik yang dilakukan oleh para mahasiswa selama mengikuti program kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 1 Pernyataan Perancangan Silabus**

|  |
| --- |
| Membuat perencangan silabus |
| Selalu | 48,5% |
| Sering | 28,8% |
| Kadang-Kadang | 16,7 % |
| Tidak Pernah | 6% |

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Adapun hasil analisis deskriptif, sebesar 48,5% mahasiswa selalu merancang silabus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sebanyak 28,8% mengisikan sering, 16,7% kadang-kadang, dan 6% menjawab tidak pernah. Sehingga dapat terlihat bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa mereka selalu merancang silabus untuk membuat pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran yang mereka berikan menjadi lebih berkualitas.

Dalam beberapa penelitian dapat ditemukan bahwa masih terdapat guru-guru yang tidak terbiasa merancang silabus pembelajaran. Salah satunya dalam penelitian Gede (2020) yang mengemukakan bahwa presentase angka guru yang masih terbiasa dengan pola lama masih sangat tinggi, sehingga para guru cenderung memiliki pengetahuan mengenai kurukulum sangat minim serta cenderung lebih memilih budaya instan.

Untuk itu adanya pernyataan bahwa para mahasiswa sering membuat silabus sebagai rencana pembelajaran dalam kelas menjadi tanda yang baik sebab mahasiswa sudah terbiasa dengan rencana pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik, dari hasil kuisioner tersebut juga dapat dimaknai mata kuliah pembelajaran pendidikan memiliki manfaat yang baik bagi para calon guru, juga dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

**Tabel 2 Pernyataan Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

|  |
| --- |
| Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) |
| Selalu | 74,2% |
| Sering | 18,2% |
| Kadang-Kadang | 5,6% |
| Tidak Pernah | 2% |

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa sebanyak 74,2% para mahasiswa calon guru menyatakan bahwa mereka selalu merancang RPP sehingga pembelajaran yang mereka lakukan mampu terencana dengan baik. Sehingga dapat dimaknai bahwa hasil pembelajaran mata kuliah pembelajaran pendidikan diterima dan diaplikasikan dengan cukup baik. Sebagian kecil lainnya, yaitu sebanyak 18,2% menyatakan mereka selalu merancang RPP dan sebagian kecil lainnya menyatakan kadang-kadang hingga tidak pernah, namun jika dilihat dari persentase pernyataan, hanya sedikit mahasiswa tidak merancang RPP dalam kegiatan praktik belajar mengajar mereka.

Sebagai calon guru penting bagi mahasiswa untuk dibekali dan mempelajari perancangan RPP yang merupakan salah satu kewajiban ketika menjadi seorang guru, sebab RPP bagi seorang guru adalah pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian Astawa (2019) menyatakan bahwa hingga saat ini masih banyak guru yang belum melaksanakan kewajibannya dalam perancangan RPP tersebut, sehingga kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dinilai masih kurang baik sebab masih terbiasa dan tertanam pola pikir bahwa tugas seorang guru hanyalah mengajar dan aspek-aspek yang berkaitan dengan pembelajaran sudah disipakan dari pusat.

Maka dari itu adanya pembekalan materi terkait administrasi guru salah satunya adalah mengenai RPP sangat diperlukan, sehingga para calon guru terbiasa menjadikan perancangan RPP sebagai tugas wajib mereka sebagai tenaga profesi guru yang profesional. Perancangan RPP adalah langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, sehingga seluruh rangkaian pembelajaran mampu terukur dengan jelas hingga tercapai tujuan dari pembelajaran (Gustiansyah, Sholihah, and Sobri 2021).

**Tabel 3 Pernyataan Pemahaman Terhadap Peserta Didik**

|  |
| --- |
| Dapat mengenal kemampuan peserta didik |
| Selalu | 31,8% |
| Sering | 53% |
| Kadang-Kadang | 15,2% |
| Tidak Pernah | - |

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dalam pernyataan mengenai pengenalan kemampuan peserta didik dapat terlihat bahwa hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebanyak 53% menyatakan bahwa mereka Sering mengenal kemampuan peserta didik sehingga mampu mengelola kelas dengan tepat, 31,8% menyatakan selalu dan 15,2% menyatakan kadang-kadang.

Dari data tersebut lebih dari 50% mahasiswa menyatakan bahwa mereka dapat mengenal kemampuan peserta didik sehingga pengelolaan kelas dapat mereka lakukan dengan tepat.

Memiliki kecakapan dalam mengenal kemampuan siswa dan karakteristik siswa merupakan peran yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, maka jika merujuk berdasarkan hasil penelitian mayoritas para calon pendidik mampu mengenali peserta didiknya sehingga dapat dimaknai bahwa kesiapan calon guru pendidikan tersebut telah sampai pada kemampuan mengelola proses pembelajaran. Sebab dengan memahami kemampuan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda akan memberikan kemudahan bagi guru untuk mengarahkan siswa sesuai karakteristiknya masing-masing sehingga meminimalkan ketegangan dalam pembelajaran yang acap kali dirasakan para peserta didik (Bisri 2021).

Senada dalam penelitian Janawi (2019) yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila guru mampu memhamai karakter peserta didik dengan baik, maka penting bagi para guru untuk mempelajari ilmu-ilmu psikologi belajar, psikologi keprinadian, atau ilmu-ilmu lainnya tang relevan dengan ilmu komunikasi disamping mempelajari ilmu kependidikan dan bidang studi yang akan diajarkan.

**Tabel 4 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran**

|  |
| --- |
| Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran |
| Selalu | 42,4% |
| Sering | 40,9% |
| Kadang-Kadang | 16,7% |
| Tidak Pernah | - |

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil analisis deskriptif dapat terlihat bahwa para mahasiswa mayoritas memberikan pernyataannya bahwa mereka selalu menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan kualitas pengelolaan proses pembelajaran, dalam hasil tersebut sebanyak 42,4% menyatakan selalu, 40,9% menyatakan sering, dan 16,7% menyatakan kadang-kadang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa telah mengelola proses pembelajaran dengan baik yakni dengan melakukan perbaikan kualitas yang ditinjau melalui hasil evaluasi.

**Tabel 5 Pelaksanaan Evaluasi Terhadap 3 Aspek Peserta Didik**

|  |
| --- |
| Melalukan evaluasi terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap |
| Selalu | 39,4% |
| Sering | 42,4% |
| Kadang-Kadang | 19,2% |
| Tidak Pernah | - |

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Hasil analisis deskriptif selanjutnya terkait evaluasi dapat terlihat bahwa mayoritas mahasiswa melakukan evaluasi yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, diantaranya 39,4% menyatakan selalu, 42,4% menyatakan sering dan sebagian kecil lain yaitu 18,2% menyatakan kadang-kadang.

Adanya pola perbaikan dari hasil evaluasi menjadi langkah pertama yang baik bagi para calon guru sebab mereka akan mengetahui keefektifan dan keefisienan program-program pembelajaran yang mereka telah rancang melalui evaluasi tersebut. Al-faruq (2023) mengemukakan dengan dibekalinya pembelajaran terkait evaluasi pembelajaran, maka para calon guru pendidik mampu melangsungkan proses pembelajarannya dengan tepat sekaligus menjadi penentu keberhasilan program pembelajarang yang telah dirancang sehingga hal tersebut akan mempengaruhi keputusan-keputusan kedepannya yang akan dilakukan untuk melangsungkan proses pembelajaran.

Selain itu, para mahasiswa calon guru pendidik juga melakukan bentuk evaluasi secara menyeluruh mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari hasil penyebaran kuisioner juga dapat diketahui para mahasiswa melakukan evaluasi dengan berbagai bentuk diantaranya:

**Tabel 6 Bentuk Evaluasi Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| Pengetahuan | * Memberikan kuis
* Tanya jawab
* Membuat soal pilihan ganda (PG)
 |
| Keterampilan | * Membuat projek
* Membuat produk
* Membuat eksperimen
 |
| Sikap | * Melihat kemampuan berbicara peserta didik
* Melihat kemampuan berfikir peserta didik
* Melihat sosialisasi dengan teman sejawat
 |

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari bentuk evaluasi yang dilakukan oleh para mahasiswa ketika melaksanakan praktik belajar mengajarnya dapat terlihat bahwa mahasiswa mengaplikasikan materi mengenai evaluasi pembelajarannya dengan baik, dan pembekalan mata kuliah mengenai evaluasi pembelajaran ini juga membantu para calon pendidik mengelola kelasnya dengan baik, tidak hanya sebatas menyampaikan materi namun juga mengidentifikasi tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Proses transfer materi mata kuliah pembelajaran pendidikan khususnya mata kuliah evaluasi pembelajaran dapat dinilai berhasil sebab terlihat pada kemampuan mahasiswa melakukan evaluasi terhadap 3 ranah hasil belajar siswa yang dilakukan dengan tindakan yang berbeda-beda setiap ranahnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mustaqim (2018) bahwa pengetahuan diukur menggunakan teknik tes, keterampilan dengan teknik perbuatan dan sikap dengan observasi, maka hal tersebut telah sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh para mahasiwa selama kegiatan belajar mengajarnya.

Maka dari itu, dapat disimpulkan hasil penyebaran kuisioner sebagai bentuk evaluasi pembelajaran pendidikan ini memiliki hasil yang baik, sebagaimana hasil data yang menampilkan bahwa pembelajaran pendidikan yang dikemas dalam rangkaian MKKPBS sangat membantu kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru pendidik yang profesional di masa depan. Sebab pengetahuan dari mata kuliah tersebut sangat membantu para calon pendidik ketika mengajar dipersekolahan, terbukti dalam kegiatan lapangan, baik itu PPL maupun program lainnya dapat berjalan dengan lancar sebab mahasiswa memiliki bekal yang baik

dalam melaksanakan praktiknya salah satunya yakni dengan menuntaskan mata kuliah pembelajaran keahlian bidang studi sehingga dapat menunjang kemampuan mengajar.

Selain itu dari evaluasi tersebut juga dapat memperlihatkan hasil bahwa Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) atau selanjutnya juga dikenal sebagai Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP), serta program praktik mengajar lainnya merupakan sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dalam kelas. Dengan dilaksanakannya program-program tersebut dapat mengukur kesiapan mengajar mahasiswa dan sangat membantu para mahasiswa untuk menyiapkan dirinya menjadi tenaga pendidik yang profesional tidak hanya memiliki pengetahuan namun juga keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik.

**Kesiapan Calon Guru Berdasarkan Kompetensi Guru**

Adanya penerapan mata kuliah prasyarat yaitu Mata Kuliah Keahlian Pembelajaran Bidang Studi (MKKPBS) sebagai bekal mahasiswa dalam menyiapkan dirinya menjadi pengajar memiliki dampak yang positif, jika ditinjau dari hasil evaluasi melalui penyebaran kuisioner, dapat terlihat bahwa kompetensi-kompetensi yang diterima mahasiswa melalui mata kuliah pembelajaran pendidikan yang terkemas dalam MKKPBS mempengaruhi dengan baik kesiapan mengajar mahasiswa.

Sebagai pengajar kompetensi menjadi pijakan untuk mengetahui kualifikasi seorang guru, adapun kompetensi guru ini merupakan gambaran tentang hakikat perilaku tugas dan pengetahuan keterampilan guru yang harus dimiliki, dikuasi, dan dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya… adapun dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasa 10 ayat 1, kompetensi guru ini meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Diuraikan oleh Uno (dalam Sukmawati, 2019) standar kompotensi ini dikembangkan meliputi 1) Sumber bahan ajar yang akan diajarkan yang mencakup disiplin ilmu pengetahuan, 2) Pengetahuan akan karakteristik siswa, 3) Pengetahuan akan filsafat dan tujuan dari pendidikan, 4) Penguasaan terhadap metode dan model pembelajaran, 5) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, 6) pengetahuan terhadap penilaian dan evaluasi siswa, dan 7) Pengetahuan terhadap perencanaan dan penguasaan kelas untuk melancarkan proses pendidikan. Oleh karena itu, profesionalisme guru sangat diperlukan dalam rangkaian belajar mengajar sehingga mencapai pendidikan yang berkualitas atau sumber bahan yang akan diajarkan.

Jika merujuk pada kompetensi guru tersebut, pengajaran mata kuliah prasyarat atau MKKPBS telah memenuhi kompetensi guru tersebut. Begitupula penerapan di dalam kelas oleh para mahasiswa telah meliputi kompetensi guru yang telah ditetapkan. Adapun tolak ukur efektivitas pembelajar MKKPBS dengan jika ditinjau berdasarkan aspek kompetensi guru adalah sebagai berikut:

* Sebagai calon guru mahasiswa memberikan pengetahun sesuai dengan bidang studi kejuruannya yang mana pada hal ini adalah mengenai sosiologi, sehingga bahan ajar yang disampaikan oleh mahasiswa dalam kegiatan

mengajarnya mencakup ilmu pengetahuan.

* Mahasiswa juga diberikan pengetahuan terkait pengelolaan kelas termasuk didalamnya pemahaman akan peserta didik, dari hasil evaluasi juga diketahui bahwa mayoritas siswa telah mampu mengelola kelas mereka salah satunya dengan kemampuannya dalam mengetahui kemampuan dan karateristik siswa
* Mata kuliah yang terhimpun dalam MKKPBS juga memberikan pengetahuan terkait model, metode, dan strategi perencanaan pembelajaran sehingga para mahasiswa sebagai calon pendidik memiliki penguasaan atas hal tersebut, sebagaimana yang terlihat dalam hasil evaluasi bahwa para mahasiswa memiliki kemampuan dalam merancang RPP dan silabus dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.
* Melalui mata kuliah evaluasi pembelajaran, kesiapan mahasiswa sebagai pendidik juga telah terlihat secara baik, yang mana proses evaluasi pembelajaran yang dilakukannya telah sesuai dengan aspek-aspek yang terkandung dalam rangkaian evaluasi.
* Adanya mata kuliah liteasi ICT dan media pembelajaran juga membantu kesiapan para calon pendidik untuk menguasai teknologi pembelajaran.

Maka dapat terlihat bahwasannya kesiapan mahasiswa dalam mengajar jika ditinjau dari aspek-aspek kompetensi guru sudah cukup memenuhi kompetensinya, sehingga dapat dimaknai bahwa melalui mata kuliah pembelajaran pendidikan yaitu MKKPBS juga pengaplikasiannya melalui program-program mengajar di satuan pendidikan dapat mempengaruhi kesiapan mengajar siswa yang sesuai dengan kompetensi guru. Sehingga persiapan mahasiswa untuk menjadi calon pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi guru dapat terus diupayakan melalui pembekalan pengetahuan maupun keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa sebagai pendidik di masa yang akan datang.

**Simpulan**

Penerapan mata kuliah pembelajaran pendidikan atau Mata Kuliah Keahlian Pembelajaran Bidang Studi (MKKPBS) memiliki pengaruh yang baik terhadap kesiapan mahasiswa dalam melakukan kegiatan mengajar, baik dalam program PPL maupun kegiatan mengajar lainnya. Pengaruh tersebut dapat terlihat dengan adanya pengaplikasian materi-materi dari mata kuliah yang didapatkan oleh mahasiswa ketika mereka melangsungkan kegiatan mengajar. Mahasiswa memiliki intensitas yang baik dalam mempraktikkan keterampilannya mulai dari persiapan kelas hingga evaluasi kelas. Adanya mata kuliah pembelajaran pendidikan ini membantu mahasiswa sehingga memiliki gambaran untuk melaksanakan proses mengajar layaknya tenaga pendidik profesional.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menempuh dan menuntaskan mata pelajaran MKKPDS mampu membantu mahasiswa menyiapkan dirinya sebagai calon guru pendidik sehingga mereka memiliki karakter sebagai calon guru yang baik, profesional, dan sesuai kompotensi guru. Diberlakukannya MKKPDS ini juga dapat

dinilai sangat efektif, efisien, dan membantu para mahasiswa.

**Daftar Pustaka**

Al-faruq, Zikri. 2023. “Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 158–71.

Astawa, Ida Bagus Made. 2019. “Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.

Bisri, Misbakhul. 2021. *“Memahami Karakter Pribadi Murid Dan Sistem Pendidikan.” Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Untuk Pembentukkan Karakter Di Era Generasi Z (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.

Brooks, Catherine F. 2014. “Performed Identity and Community Among College Student Interns Preparing for Work.” *Journal of Education for Business* 89(3): 165–70.

Downing, Jillian J., and Janet E. Dyment. 2013. “Teacher Educators’ Readiness, Preparation, and Perceptions of Preparing Preservice Teachers in a Fully Online Environment: An Exploratory Study.” *Teacher Educator* 48(2): 96–109.

Ebrahim, Parween, Mohamed Al-Moumni, Abdulghani Al-Hattami, and Afrah Ali. 2021. “A Study of Student Attrition in the Foundation Year Program of a Teachers’ College.” *International Journal of Lifelong Education* 40(3): 198–214.

Fletcher, Edward C., and Tony Xing Tan. 2022. “Implementation Matters: A Comparison Study of Career Academy and Comprehensive High School Students’ Engagement in College and Career Readiness Activities.” *Educational Studies*.

Gede, Putu. 2020. “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Diskusi Kelompok Terfokus Di SMAN 1 Waingapu.” *Indonesian Journal of Educational Development* 1(1): 13–27. https://ojs.ikippgribali.ac.id/index.php/ijed/article/view/652.

Gustiansyah, Kasna, Nur Maulidatis Sholihah, and Wardatuz Sobri. 2021. “Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas.” *Idarotuna : Journal of Administrative Science* 1(2): 81–94.

Hernandez-Gantes, Victor M., Sasha Keighobadi, and Edward C. Fletcher. 2018. “Building Community Bonds, Bridges, and Linkages to Promote the Career Readiness of High School Students in the United States.” *Journal of Education and Work* 31(2): 190–203.

Hidayah, Nurul. 2018. “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional.” *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5(1): 116.

Idris, Muh. 2019. “Standar Kompetensi Guru Profesional.” *Ta’dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2): 41.

Janawi. 2019. “Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran.” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2): 68–79.

Khaerunnas, Harisma, and Mohamad Arief Rafsanjani. 2021. “Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6): 3946–53.

Leacock, Coreen J., and S. Joel Warrican. 2020. “Helping Teachers to Respond to COVID-19 in the Eastern Caribbean: Issues of Readiness, Equity and Care.”

*Journal of Education for Teaching* 46(4): 576–85. https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1803733.

Muizzuddin, Muh. 2019. “Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Kependidikan* 7(1): 127–40.

Murtiningsih, Yanita Janti, Susilaningsih, and Sohidin. 2014. “Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (Mkdk) Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru.” *Jupe UNS* 2(3): 323–37.

Musopa, Rahmat Andri et al. 2021. “Analisis Kesiapan Mahasiswa Matematika Dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Untuk Menjadi Pendidik Profesional.” *Prosiding Seminar Nasional* 3(2): 412–20.

Mustaqim, Muhamad. 2018. “Model Evaluasi Pembelajaran Stain Kudus (Studi Kasus Sistem Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari’Ah Stain Kudus).” *Quality* 5(1): 155.

Nurdiana, Eka, Muhammad Zid, and Aris Munandar. 2020. “Hubungan Praktik Kuliah Lapangan Terhadap Pembentukan Kompetensi Kepribadian Calon Guru.” *Jurnal Geografi* 12(01): 269.

Octavianingrum, Dilla. 2020. “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru.” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(2): 115–24.

Sukmawati, Rika. 2019. “Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik.” *Jurnal Analisa* 5(1): 95–102.